

**PENERAPAN LAYANAN INFORMASI UNTUK MENCEGAH PERILAKU  
BULLYING SISWA KELAS IX SMP PAB 2 HELVETIA MEDAN**

**TAHUN AJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat*

*Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

*Pada program Studi Pendidikan Bimbingan Dan Konseling*

**OLEH**

**AULIA RAHMA**

**NPM: 1502080056**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 03 Oktober 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Aulia Rahma  
NPM : 1502080056  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi untuk Mencegah Perilaku Bullying Siswa Kelas EX SMP PAB 2 Helvetia Medan T.A 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

**PANTIA PELAKSANA**

Ketua  Sekretaris 

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd

2. Dra. Khairtati Purnama Nst, S.Psi, M.Psi

3. Drs. Zaharuddin Nur, MM

1. 

2. 

3. 



**UMSU**  
nggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang diajukan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama Lengkap : Aulia Rahma  
NPM : 1502080056  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi untuk Mencegah Perilaku Bullying siswa Kelas IX SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Sudah layak disidangkan

Medan, September 2019

Pembimbing

  
Drs. Zaharuddin Nur, MM

Diketahui Oleh :

Dekan



Dr.H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Prodi



Dra. Jamilah, M.Pd



## SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Anlia Rahma  
NPM : 1502080056  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Mencegah Bullying pada siswa/i kelas IX SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pelajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah di teliti di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *plagiat*.
3. Apabila poin 1 dan 2 diatas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan Juli 2019

Hormat Saya

pernyataan,



Anlia Rahma

Diketahui oleh  
ketua program studi  
Pendidikan bimbingan dan konseling

Dra. Jamila, M.Pd



**JMSU**  
Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056  
Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama : Aulia Rahma  
NPM : 1502080056  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi untuk Mencegah Perilaku Bullying siswa Kelas IX SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
16 September 2019	Revisi Bab IV		
19 September 2019	Penambahan halaman & Daftar isi		
20 September 2019	disetujui untuk sidang meja hijau		

Medan, September 2019

Diketahui Oleh:  
Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, MM

## ABSTRAK

**AULIA RAHMA,1502080056,Penerapan Layanan Informasi Untuk Mencegah Perilaku Bullying Siswa Kelas IX SMP PAB 2 Helvetia Medan : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Univeristas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang penerapan layanan Informasi untuk Mencegah perilaku bullying. Tujuan penelitian ini : Untuk mengetahui adanya Penerapan Layanan Informasi Untuk Mencegah Perilaku Bullying Siswa Kelas IX SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 Adapun objek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Pab 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 yang berjumlah 288 Siswa, penelitian ini penelitian kualitatif dan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling* yang berjumlah 70 siswa dibagi dalam 2 kelas yaitu kelas IX<sup>1</sup> dan IX<sup>4</sup>. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan wawancara dengan siswa-siswa yang bersangkutan dan orang-orang yang dapat memberikan informasi yang diteliti. Adapun tehnik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan layanan Informasi untuk Mencegah perilaku Bullying siswa kelas IX SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 sudah berjalan dengan baik. Pada pelaksanaan layanan Informasi I terjadi perubahan dalam mengurangi perilaku bullying sebesar 40%, pada pelaksanaan Informasi II terjadi peningkatan 60% dan pada pelaksanaan Informasi III terjadi peningkatan 80%.

Kata kunci : Layanan Informasi, Bullying

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi guna melengkapi tugas- tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, serta shalawat bertangkaikan salam penulis hadiahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang dengan kepemimpinan beliau kita bisa seperti sekarang ini.

Didasari rasa ingin menyalurkan kreasi sebagai sebuah ilmu pengetahuan yang penulis dapatkan selama masa perkuliahan, ditambah adanya kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan realita yang penulis temukan selama proses observasi maka penulis menuangkan dalam sebuah skripsi dengan judul **“Penerapan Layanan Informasi untuk Mencegah Perilaku Bullying Siswa Kelas IX SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak dapat dipungkiri banyak sekali pihak yang telah berjasa membantu penulis, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada orang tua penulis Ayahanda tersayang **Slamet** dan Ibunda tercinta **Elva Sugianti** yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, memotifasi dan dengan do'a kedua orang tua penulis ini yang tiada henti-hentinya serta berkorban untuk penulis baik secara moril maupun meteril. Dan berkat jerih payah orang tua yang telah mendidik penulis dari kecil hingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini.. Untuk itu

penulis ucapkan terimakasih kepada kakak dan Adik tersayang Mbak Noni Selva Nurjannah S.Pd dan Adik M.Fikri Ramadhan turut andil dalam menyelesaikan perjalanan perkuliahan penulis hingga penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan terimakasih kepada pihak- pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

- Bapak Dr. Agussani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
- Bapak Dr.H. Elfrianto Nst, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSU,
- Ibu Dra. Jamila, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling UMSU,
- Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM selaku Dosen Pembimbing akademik,
- Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM selaku Dosen Pembimbing Materi dan Riset yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini,
- Seluruh staf dan Dosen Program Studi Bimbingan Dan Konseling UMSU yang telah memberikan berbagai ilmu kepada penulis selama ini,
- Bapak Rahman Hadi S.P sebagai keplaa sekolah SMP PAB 2 Helvetia Medan serta siswa kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
- Prajurit Spesial Reza Ernaldi yang telah memotivasi, menemani penulis dari awal penulisan skripsi sampai akhir penulisan skripsi.



- Teman-teman tersayang yang selalu ada baik suka maupun duka yaitu Melky Sonia Bagaskara, Intan Khairani, Hayatul Kharimah, Indri Pradita, Icha na, Elsa Sufi, Erina Kelli, Fajriah Nazla Sahirah, Cahyati Wulandari yang selalu memberikan dukungan dari awal perkuliahan hingga selesai skripsi ini, serta teman-teman seperjuangan di stambuk 2015 Bimbingan dan Konseling khususnya di Kelas Bk A sore yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya, terima kasih atas dukungan kalian semua.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat, serta bidang pendidikan.

Medan, 2019

Penulis

Aulia Rahma

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II. LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teoritis .....	8
1. Bullying .....	8
1.1. Pengertian Bullying .....	8
1. 2. Bentuk Bullying .....	9
1.3. Pelaku Dan Korban Bullying .....	11
1.4. Dampak Dari Perilaku Bullying.....	14
1.5 . Faktor terjadinya bullying .....	14
B. layanan informasi.....	16
2. Layanan Informasi.....	16

2.1. pengertian layanan informasi .....	16
2.2. tujuan layanan informasi.....	18
2.3. macam layanan informasi .....	20
2.4 materi umum layanan informasi .....	24
2.5. komponen layanan informasi.....	25
2.6. Asas layanan informasi.....	27
2.7. metode layanan .....	28
2.8 pelaksanaan layanan.....	30
C. Kerangka Konseptual.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Lokasi Penelitian	
B. Waktu Penelitian.....	32
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	33
1. Subjek .....	33
2. Objek Penelitian.....	33
C. Defenisi Operasional .....	34
D. Instrument Penelitian Data .....	34
E. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	41
1. Gambaran Umum Sekolah.....	41
2. Profil SMP PAB 2 Helvetia Medan.....	41
3. Visi dan Misi Sekolah.....	42

4. Sarana dan Prasarana sekolah .....	43
5. Data Guru di SMP PAB 2 Helvetia Medan .....	44
6. Keadaan siswa di SMP PAB 2 Helvetia Medan .....	47
<b>B. Pembahasan dan Hasil Penelitian .....</b>	<b>48</b>
1. Pelaksanaan Layanan Informasi di SMP PAB 2 Helvetia Medan, .....	48
2. Perilaku Bullying siswa di SMP PAB 2 Helvetia Medan, .....	50
3. Penerapan Layanan Informasi untuk Mencegah perilaku Bullying siswa kelas IX SMP PAB 2 Helvetia Medan.....	53
<b>C. Keterbatasan Penulis.....</b>	<b>56</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran .....	59

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	32
Tabel 3.2 Subjek Penelitian.....	33
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	34
Tabel 3.4 Pedoman Observasi .....	36
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara siswa .....	37
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling.....	37
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMP PAB 2 Helvetia Medan .....	43
Tabel 4.2 Pengajar SMP PAB 2 Helvetia Medan .....	45
Tabel 4.3 Data Siswa.....	47

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Hasil Wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling
- Lampiran 3 Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas
- Lampiran 4 Hasil Wawancara Dengan siswa
- Lampiran 5 Hasil Observasi
- Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Bimbingan dan Konseling
- Lampiran 7 Dokumentasi pelaksanaan Bimbingan Kelompok
- Lampiran 8 K-1
- Lampiran 9 K-2
- Lampiran 10 K-3
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Proposal
- Lampiran 12 Lembar Pengesahan Seminar Proposal
- Lampiran 13 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 14 Surat Pernyataan Non Plagiat
- Lampiran 15 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 16 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 17 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 18 lampiran Permohonan Perubahan Judul
- Lampiran 19 Surat Izin Riset
- Lampiran 20 Surat Balasan Riset

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-undang sistem pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 menyebutkan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,kepribadian,kecerdasan,akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya,masyarakat,bangsa dan negara yang demokratis dan bertanggung jawab”

Fungsi Pendidikan Nasional pada UU No.20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,Berakhlak mulia,sehat,berilmu,cakapa,kreatif,mandiri dan menjadi warganegara yang bertanggung jawab.

Pendidikan adalah proses transfer ilmu pengetahuan dan nilai (knowledge value)dari kedua hal tersebut setiap manusia menyerap ilmu dan meresapi nilai – nilai yang ada pada disiplin ilmu. Dengan begitu terjadilah proses belajar mengajar, dan dari proses tersebut diharapkan terbentuknya kepribadian dan karakter yang memunculkan sikap kemanusiaan,baik secara fisik, emosional,

intelektual dan lebih spiritualnya. Dengan demikian out put dari sekolah tersebut dapat menghasilkan peserta didik yang berbudi dan bernurani bukan Cuma pintar.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan, tempat menimba ilmu rumah tempat berinteraksi antar warga sekolah. Namun realita yang ada justru berbanding terbalik kekerasan bahkan sering terjadi disekolah baik antar siswa atau pun guru dengan siswa.

Data bidang pendidikan, kasus anak pelaku kekerasan dan *bullying* yang paling banyak terjadi. “Dari 161 kasus, 41 kasus di antaranya adalah kasus anak pelaku kekerasan dan *bullying*,” ujar Komisioner KPAI Bidang Pendidikan Retno Listyarti kepada *Tempo* pada Senin, 23 Juli 2018.

Retno merinci, data kasus bidang pendidikan dikategorikan menjadi lima bentuk yakni; anak korban tawuran, anak pelaku tawuran, anak korban kekerasan dan *bullying*, anak pelaku kekerasan dan *bullying*, dan anak korban kebijakan (pungli, dikeluarkan dari sekolah, tidak boleh ikut ujian, dan putus sekolah). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima 26 ribu kasus anak dalam kurun 2011 hingga September 2017. Laporan tertinggi yang diterima KPAI adalah anak yang berhadapan dengan hukum.

Terlepas dari semua kekerasan yang terjadi dalam dunia pendidikan kita alangkah disayangkan jika terulang kembali apapun bentuknya kekerasan adalah hal yang tidak patut dicontoh, kekerasan disekolah bukan merupakan hal yang sepele kekerasan hanya memberikan tinta hitam dalam dunia pendidikan yang



harusnya memiliki ini laiedukatif .Kekerasan dalam dunia pendidikan harus dicegah agar tidak terjadi lagi hal yang serupa.Untuk mencegah kekerasan tersebut norma agama,budaya dan nilai-nilai kemanusiaan perlu ditanamkan dalam diri seseorang melalui pendiikan afektif dalam menekankan nilai-nilai kemanusiaan.

Kekerasan yang terjadi tidak biasa hanya menyalahkan satu pihak ,tetapi kerjasama yang efektif dalam merealisasikannya baik dari pihak sekolah, anak didik dan masyarakat. Pihak sekolah perlu lebih memperhatikan dan meningkatkan pengawasan ekstrater hadapi siswa dan siswi.

Kemudian hal yang dapat timbulkan dari prilaku bullying ini adalah merusak mental siswa, membuat anak menjadi penakut, serta kurang percaya diri saat dirinya dibully, keberagaman latar belakang siswa yang ada di Kelas IX Pab 2 Helvetia medan, yang bias berpotensi akan terjadinya prilaku bully(kekerasan), maka dari itu perlu adanya penanganan khusus sedari guru bimbingan konseling untuk membuat program-program yang mampu mengantisipasi bullying antar siswa, karna mengingat factor terjadinya prilaku bullying adalah disekolah.

Salah satu layanan bimbingan konseling yang tepat digunakan untuk mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi antar peserta didik di kelas Kelas IX Pab 2 Helvetia TahunAjaran 2018/2019” adalah layanan informasi. Layanan ini bertujuan agar individu atau peserta didik mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Terkait hal tersebut, dalam teorinya:

Prayitno menjelaskan ada tiga alasan utama mengapa pemberian layanan informasi perlu diselenggarakan. *Pertama*, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. *Kedua*, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia ingin pergi”. Berdasarkan atas informasi yang diberikan itu individu diharapkan dapat membuat rencana-rencana dan keputusan tentang masa depannya dan bertanggung jawab atas rencana dan keputusan yang dibuat itu. Dan *ketiga*, setiap individu adalah unik. Dengan ketiga alasan tersebut, layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya maka barang siapa tidak memperoleh informasi maka ia akan kehilangan masa depan.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang diberikan dengan meyakinkan berbagai hal informasi untuk dapat membuka pandangan baru bagi sasaran layanan. Tentunya guru BK dalam memberikan informasi kepada peserta didik harus selektif mencari dan menyampaikan informasi terkait *bullying*.

Dalam hal ini terlihat begitu pentingnya peran guru BK dalam upaya dan penanganan perilaku *bullying*. Prayitno dan Amti menyatakan bahwa salah satu informasi yang dapat diberikan dalam layanan informasi yaitu informasi “mengenai sosial-budaya, khususnya pada bahasan “antar budaya” manusia ditakdirkan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa”. Mereka dijadikan seperti itu bukan untuk saling bersaing dan bermusuhan, justru agar saling mengenal saling memberi dan menerima sehingga tercipta kondisi dinamis yang mendorong

kepada perubahan yang semakin baik. Hal tersebut perlu diinformasikan pada siswa karena seperti yang diungkapkan oleh Astuti bahwa “salah satu penyebab *bullying* yaitu perbedaan etnis/ras”. Melalui pemberian informasi mengenai sosial budaya maka diharapkan siswa mampu memahami perbedaan tersebut sebagai suatu kekuatan untuk dapat saling memberi dan berbagi bukan menjadi alasan untuk saling bermusuhan.

Berangkat dari problem-problem tersebut dan pentingnya makna arti fungsional sekolah dalam merealisasikan Pembina akhlak maka diharapkan para guru dan khususnya pihak guru bimbingan konseling dapat menjalankan perannya dengan baik. Beberapa hal tersebutlah yang mendasari saya untuk mengangkat judul tentang “Penerapan Informasi Untuk Mencegah Bullying Pada Siswa Kelas IX SMP PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2018/2019”

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai yang tertera pada latar belakang di atas maka disini ada beberapa masalah yaitu

1. Ada siswa yang menghina temannya
2. Ada siswa yang memukul temannya dengan sengaja
3. Ada siswa yang mengambil uang milik temannya secara paksa
4. Adanya teman yang memiliki kekurangan sehingga menjadi bahan ejekan teman-teman sekelasnya

### **C. Batasan Masalah**

Didalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada “ Penerapan Layanan Informasi untuk mencegah Bullying di kelas IX sekolah SMP PAB 2 Helvetia tahun ajaran 2018/2019”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang ada di atas maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah : “Apakah layanan informasi dapat di terapkan untuk mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi pada Kelas IX Pab 2 Helvetia Tahun Ajaran 2018/2019”

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah :

- 1) Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui setelah dan sesudah di terapkan layanan informasi untuk mencegah persoalan *bullying* peserta didik kelas Kelas IX SMP PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2018/2019”
- 2) Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengurangi atau meminimalisir perilaku *bullying* peserta didik kelas Kelas IX SMP PAB 2



Helvetia Tahun Ajaran 2018/2019”, sebelum dan setelah mendapat layanan bimbingan dan konseling melalui layanan informasi.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian dapat berguna secara teoritis dan praktis

### 1. Secara teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca khususnya peneliti, mengembangkan khazanah keilmuan dalam mengembangkan upaya pencegahan bullying disekolah, serta menambah wacana bagi peneliti lain yang ingin meneliti dibidang bimbingan konseling.

### 2. Secara praktis

Menambah pengetahuan bagi para guru dalam menangani pencegahan bullying disekolah ,serta memberikan masukan pada guru-guru bimbingan konseling untuk lebih memperhatikan siswa dan siwsi dalam mengantisipasi prilaku bully.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Bullying**

###### **1.1. Pengertian Bullying**

bullying adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan dengan cara menyakiti dalam bentuk fisik, verbal, ataupun secara psikologis oleh seseorang atau kelompok yang merasa lebih kuat dari korbannya yang lemah fisik maupun mental secara berulang-ulang tanpa ada perlawanan dengan tujuan membuat korban menderita. Menurut (wiyani,2012) istilah bullying dalam bahasa indonesia disebut “menyakat” yang artinya mengganggu ,mengusik, dan merintangi orang lain. Perilaku bullying melibatkan kekuatan dan kekuasaan yang tidak seimbang sehingga korbannya berada dalam keadaan tidak mampu mempertahankan diri secara efektif untuk melawan tindakan negative yang diterima.

Akibat dari bully ini dapat ditimbulkan dalam jangka panjang dari penindasan seperti ini seperti mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan baik terhadap lawan jenis ,selalu memiliki kecemasan akan mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan dari teman-teman sebayanya( Berthold dan hoover,2000). Menurut olweus (2005) bullying adalah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dari waktu ke waktu

terhadap korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya secara kekuatan dan kekuasaan.

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bullyi adalah suatu tindakan kekerasan yang dapat dilakukan dengan cara tidakan secara verbal, fisik, maupun secara psikologis seseorang yang dianggap lemah dan tidak mampu membalas. Peilaku bullying ini sangat tidak patut untuk dicontoh akan tetapi hal bullying ini terus menerus terjadi sehingga akan selalu ada korban dan pelaku bullying disekolah

## **1.2 Bentuk Bullying**

Menurut coloroso (2006) perilaku bullying dikelompokkan menjadi 4 Bagian yaitu :

### a) bullying secara fisik

bullying secara fisik dapat dilihat secara kasat mata siapapun bisa melihatnya karna terjadi sentuhan fisik antara pelaku dan korban bullying, contoh-contoh dari bullying fisik adalah;

- 1) menempar
- 2) menimpu
- 3) menginjak kaki
- 4) mejejal
- 5) meludahi

- 6) memalak
  - 7) melempar menggunakan barang
  - 8) menghukum korban
  - 9) dan menolak
- b) .bullying verbal

Jenis bullying secara verbal ini dapat terdeteksi melalui indra pendengaran kita. Contoh dari bullying secara verbal adalah;

- 1) memaki
- 2) menghina
- 3) menjuluki
- 4) meneriaki
- 5) mempermalukan
- 6) memfitnah
- 7) menyoraki
- 8) menuduh
- 9) serta menyebarkan gosip

c) Bullying secara mental psikologis

Jenis bullying ini yang paling berbahaya karna tidak tertangkap mata atau telinga kita.praktik bully ini terjadi secara diam –diam.dan diluar radar pemantauan kita. Contohnya:

- 1) memandang sinis
- 2) memandang penuh ancaman
- 3) mempermalukan didepan umum
- 4) mendiamkan
- 5) mengucilkan
- 6) mempermalukan
- 7) meneror
- 8) dan memandang
- 9) merendahkan
- 10) serta mencibir

### **1.3 Pelaku Bullying Dan Korban Bullying**

Pelaku bullying secara umum adalah seorang anak atau murid yang berfisik besar dan kuat maupun yang bertubuh kecil dan memiliki dominasi psikologis yang besar dikalangan teman-temannya, dan mempunyai kekuatan serta kekuasaan diatas

korbannya. Pelaku bullying biasanya temperamental mereka membullying terhadap orang lain sebagai pelampiasan kekesalan dan kekecewaannya. Adakalanya mereka tidak mempunyai teman sehingga ia menciptakan bullying supaya memiliki pengikut dan kelompok tersendiri.

Bullying sekarang tidak lagi menjadi situasi insidental antara segelintirorang namun menjadi situasi masal dan sistematis yang terorganisir. Contohnya adalah kegiatan MOS banyak terjadi kasus bully yang dilakukan senior terhadap juniornya. Beberapa pendapat orang tua dalam sebuah pelatihan tentang anak mengapa menjadi bully antara lain:

- 1) pernah menjadi korban bully,
- 2) ingin menunjukkan eksistensi diri,
- 3) pengaruh tayangan televisi,
- 4) senioritas,
- 5) mencari perhatian,
- 6) dendam,
- 7) iseng, ikut-ikutan,
- 8) ingin terkenal
- 9) dan sering mendapatkan perlakuan kasar dirumah.

Kasus bullying dapat terjadi dilingkungan sekolah, terutama tempat yang bebas dari pengawasan guru maupun orang tua. Bullying juga terjadi dikawasan yang lebih

luas, seperti jalan menuju sekolah dan sebaliknya. bahkan bisa terjadi ditempat umum karna kemajuan teknologi sekarang bisa juga dilakukan dengan menggunakan telpon genggam.

Kemudian sasaran yang dijadikan sebagai korban bullying biasanya :

- 1) berfisik kecil dan lemah,
- 2) berpenampilan lain,
- 3) sulit bergaul,
- 4) rendahnya rasa percaya diri,
- 5) anak yang canggung ,
- 6) anak yang dianggap menyebalkan,
- 7) kurang pandai,
- 8) gagap,
- 9) anak orang kaya maupun anak yang tidak punya dan lain-lain.

Sang korban yang dibullying biasanya tidak dapat berbuat apa-apa dan membiarkan perilaku bullying itu karna ia tidak dapat melawan dan membela diri. Korban bullying bukanlah sekedar pelaku pasif dari situasi bullying .karna ia berperan serta dalam memelihara dan melestarikan situasi bullying dan tidak mau melaporkan kepada orang tuanya bahwa mereka telah dianiaya atau ditindas anak lain disekolahnya.

Saksi bullying terkadang menyerupai sebuah pertunjukan ,ia tidak akan berlangsung tanpa adanya penonton. Disinilah saksi bullying menjadi pemirsa sekaligus pemeran dalam situasi bullying. Para saksi bullying terbagi dua yaitu :

- 1) Berperan serta mendukung pelaku bullying
- 2) Bersikap Acuh tak acuh atau diam.

#### **1.4 Dampak Negative dari Prilaku Bullying**

- a) Mengalami gangguan mental, seperti depresi, rendah diri, cemas, sulit tidur nyenyak, ingin menyakiti diri sendiri, atau bahkan keinginan bunuh diri
- b) Menjadi pengguna obat-obatan terlarang
- c) Prestasi akademik menurun, efek ini mungkin bisa diakibatkan karna korban takut pergi kesekolah dan berdampak pada kegiatan belajar.
- d) Ikut melakukan kekerasan atau melakukan balas dendam.

#### **1.5 Faktor Terjadinya Bullying**

Menurut American association of school administrator, menyebut bahwa factor terjadinya perilaku bullying adalah:

- a. Faktor individu
  - 1) Jenis kelamin
  - 2) Secara fisik lebih kuat dibandingkan korban bullying



- 3) Mempunyai riwayat menjadi korban bullying
- 4) Berprilaku manipulative, implusif, dan agresif
- 5) Kurang memiliki rasa empati
- 6) Kurangnya kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah

b. Faktor keluarga

- 1) Kurangnya kehangatan serta perhatian orang tua
- 2) Orang tua terlalu pesimis dan memberikan pembatasan terhadap tingkah laku anak
- 3) Kurang pengawasan dari orang tua
- 4) Korban kekerasan dalam rumah tangga
- 5) Penerapan disiplin secara fisik dan keras

c. Faktor teman sebaya

- 1) Teman yang memiliki penilaian positif terhadap perilaku bullying
- 2) Anak bersikap agresif dengan status ekonomi menengah keatas menggunakan bullying sebagai cara untuk memperoleh control social dan melindungi statusnya
- 3) Anak dengan kondisi ekonomi lemah menggunakan perilaku vbullying untuk meningkatkan status social melawan perilaku agresif yang ditujukan padanya
- 4) Teman lainnya juga melakukan bullying

d. Faktor lingkungan

- 1) Tidak adanya kebijakan anti bullying

- 2) Kurangnya pengawasan sekolah
- 3) Pengaruh kelompok teman sebaya
- 4) Pengaruh media masa, televisi, hp, permainan, film yang mengandung kekerasan.

## **2. Layanan informasi**

### **2.1. Pengertian Layanan Informasi**

Bimbingan dan konseling adalah program layanan konseling yang dilaksanakan untuk membantu konseli dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan dunia pendidikan. pada umumnya layanan konseling dikenal dengan istilah layanan dan kegiatan pendukung. Layanan kegiatan informasi diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh konselor untuk para pesertanya, berbagai teknik dan media yang bervariasi serta luwes dapat digunakan dalam forum dengan format klasikal dan kelompok.

Bimbingan dan konseling pola 17 plus yang disempurnakan dalam bimbingan konseling ada sepuluh jenis, sedangkan kegiatan pendukung ada enam jenis. Salah satu dari sepuluh jenis layanan dan bimbingan tersebut adalah layanan informasi. Menurut WS Winkel dalam Tohirin ( 2008:147) layanan informasi adalah “ merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. “ layanan informasi yang bermakna usaha untuk

membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Ahmad Juantika, (2014:19) menyatakan tujuan layanan informasi supaya individu memiliki pengetahuan (informasi) memadai, baik tentang dirinya maupun tentang lingkungannya, serta sumber-sumber belajar yang diperlukan oleh peserta layanan agar lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan.

Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan , pertama membekali individu dengan pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam lingkungan sekitar pendidikan, jabatan maupun sosial budaya. Kedua, layanan informasi memungkinkan individu untuk menentukan arah hidupnya, bagaimana cara untuk bertindak dalam melakukan sesuatu hal , maka dari itu harapan dari pemebrian layanan informasi tersebut dapat membuat rencana dan harapan setiap keputusan yang dibuat siswa dalam menentukan masa depannya kelak. Alasan ketiga setiap anak mempunyai keunikan masing –masing , dari keunikan mereka yang berbeda –beda dapat disesuaikan dengan aspek kpribadian masing –masing indivu. Pertemuan antar individu dan variasi kondisi yang ada dilingkungan masyarakat luas, diharapkan dapat tercipta dinamika perkembangan individu dimasyarakat berdasarkan potensi yang positif. Dengan ketiga alasan tersebut , layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya.

## **2.2. Tujuan layanan informasi**

Layanan informasi bertujuan agar siswa mengetahui dan menguasai sejumlah informasi yang selanjutnya akan dipergunakan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan hidupnya.

Tujuan khusus layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan pemahaman paling dominan dan langsung diemban kemudian para siswa diharapkan mampu mengaktualisasikan penguasaan informasi yang didapatkannya melalui potensi yang ada pada dirinya agar mereka dapat membuka diri. Dalam hal pengembangan kemandirian Pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukan akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima diri diingkungan secara objektif ,positif dan dinamis dealam mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil dan dapat mengaktualisasikan diri diri secara intagritas. Dengan demikian tujuan layanan informasi tanpak sederhana dan tunggal , apabila penggunaan informasi tersebut benar- benar berkualitas tinggi. Tidak mustahil dapat dipergunakan untuk keperluan yang lebih luas( prayitno II, 2012:60).

Menurut Yusuf Gunawan (1987:88) ada dua tujuan layanan informasi yang bersifat umum dan khusus:

- 1) Tujuan layana informasi yang bersifat umum adalah ;

- a) Mengembangkan pandangan yang luas dan realistis mengenai kesempatan-kesempatan dan masalah-masalah kehidupan pada setiap tingkatan pendidikan.
  - b) Menciptakan kesadaran akan kebutuhan dan keinginan yang aktif untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai pendidikan, pekerjaan, dan sosial pribadi.
  - c) Mengembangkan ruang lingkup yang luas mengenai kegiatan pendidikan , pekerjaan, sosial dan budaya.
  - d) Membantu siswa untuk menguasai teknik memperoleh dan menafsirkan informasi agar siswa semakin maju dalam mengarahkan dan memimpin dirinya sendiri
  - e) Mengembangkan sikap dan kebiasaan yang akan membantu siswa dalam mengambil keputusan yang produktif,
  - f) Menyediakan bantuan untuk membuat pilihan tertentu yang progresif terhadap aktivitas khusus sesuai dengan kemampuan bakat dan minat individu.
- 2) Tujuan khusus dari layanan informasi adalah sebagai berikut;
- a) Memberikan pengertian tentang lapangan pekerjaan yang luas dimasyarakat
  - b) Mengembangkan sarana dan prasarana yang dapat membentuk siswa untuk mempelajari secara intensif beberapa lapangan pekerjaan atau pendidikan yang tersedia secara selektif.

- c) Membantu siswa agar lebih mudah mengenal kesempatan kerja dan pendidikan di lingkungan masyarakat.
- d) Mengembangkan perencanaan sementara dalam bidang pekerjaan dan pendidikan yang didasarkan pada belajar eksplorasi sendiri
- e) Memberikan teknik-teknik khusus yang dapat membantu para siswa untuk membantu menghadapi kebutuhan –kebutuhan dan masalah-masalah setelah meninggalkan sekolah, seperti memperoleh pekerjaan, melanjutkan program berikutnya , atau membentuk rumah tangga.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi adalah membekali siswa agar mampu merencanakan dan memutuskan rencana masa sekarang maupun masa yang akan datang secara mandiri dan bertanggung jawab sesuai dengan bakat kemampuan dan minatnya. Secara tidak langsung hal ini dapat menyelesaikan masalah karier, sosial, belajar maupun pribadi.

### **2.3 Macam macam layanan informasi**

Macam macam layanan informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Demikian juga keluasannya. Hal ini bergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Informasi menjadi isi yang harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan konseling.

Berikut ini macam –macam layanan informasi diantaranya sebagai berikut;

Ada tiga macam layanan informasi diantaranya;

- 1) Informasi tentang pekerjaan
  - a) Jenis – jenis pekerjaan
  - b) Syarat-syarat suatu pekerjaan
- 2) Informasi tentang cara belajar
  - a) Cara membagi waktu
  - b) Cara menyusun jadwal
  - c) Cara belajar efektif
  - d) Cara memilih teknik belajar
- 3) Informasi tentang lingkungan sekitar

Informasi tata tertib sekolah dasarnya jenis dan jumlah informasi tidak terbatas, namun khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling hanya akan dibedakan menjadi tiga jenis informasi yaitu ;

- 1) Informasi pendidikan

Dalam dunia pendidikan banyak individu yang berstatus siswa dan calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantara masalah dan kesulitan tersebut berhubungan dengan (a) pemilihan program studi (b) pemilihan sekolah fakultas (c) penyesuaian diri dengan program studi (d) putus

sekolah. mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan yang bijaksanan.

## 2) Informasi jabatan

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu telenta juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dengan mengembangkan diri selanjutnya.

## 3) Informasi sosial budaya

Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi budaya yang meliputi, macam-macam suku bangsa , adat istiadat, Agama, dan kepercayaan, bahasa, potensi-potensi daerah dan keihsanan masyarakat atau daerah tertentu.

Sedangkan menurut Yusuf Gunawan, layanan informasi dikelompokkan menjadi 3 golongan besar ,yaitu : informasi pendidikan, informasi pekerjaan dan informasi sosial pribadi.

- a) Informasi pendidikan sebagai data yang valid berguna tentang semua njenis pendidikan sekerang dan yang akan datang serta kesempatan – kesempatan latihan dan tuntutan. Informasi yang diberikan meliputi peraturan dan jam sekolah, kegiatan kurikuler yang tersedia dan mata pelajaran , organisasi sekolah dan aktivitas sosial, nilai pendidikan, kredit yang diambil, program



pendidikan setelah tamat sekolah, mata pelajaran yang dituntut saat memasuki perguruan tinggi, surat menyurat disekolah dan sebagainya.

- b) Informasi pekerjaan sebagai data valid dan berguna tentang posisi pekerjaan dan lapangan kerja. Termasuk didalamnya tugas-tugas tuntutan dan persyaratan masuk, kondisi pekerjaan, imbalan pekerjaan, pola kemajuan, kebutuhan tenaga kerja dan sumber informasi yang lebih lanjut. Informasi pekerjaan akan termasuk data yang relevan dengan item-item di antaranya sebagai berikut: tenaga kerja, struktur kerja dan kelompok, kecenderungan kerja, UUD perburuan, sumber informasi mempelajari pekerjaan yang utama dan penting untuk menilai bahan informasi pekerjaan dan lain sebagainya
- c) Informasi sosial pribadi berkaitan dengan pemahaman diri sendiri dan pemahaman orang lain. Informasi sosial pribadi sebagai data yang valid dan berguna tentang kesempatan dan pengaruh dari manusia dan lingkungan fisik terhadap pertumbuhan pribadi dan hubungan intrapersonal dengan orang lain. Informasi ini berkaitan dengan faktor-faktor diantaranya sebagai berikut; mencapai pemahaman diri, mencapai tingkat kematangan hubungan baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis, mengerti sifat dan tingkah laku orang lain, perkembangan fisik dan mental yang sehat.

## 2.4 Materi Umum Layanan Informasi

Materi umum layanan informasi meliputi kegiatan pemberian informasi tentang:

- a) informasi sosial budaya, mencakup apa, bagaimana, dimana, dan apabila, misalnya pemberian informasi sebagai berikut :
- b) tugas perkembangan masa remaja tentang kemampuan berhubungan sosial;
- c) memiliki etika, cara bertingkah laku, tata krama, sopan santun, dan disiplin;
- d) cara bergaul dengan teman sebaya, baik di sekolah maupun lingkungan luar sekolah, peserta didik dengan orang yang lebih dewasa, orangtua, dan guru; nilai-nilai sosial, agama, adat istiadat, kebiasaan dan tata krama yang berlaku di lingkungan masyarakat;
- e) hak dan kewajiban warga negara;
- f) pemahaman hubungan sosial dan ketertiban masyarakat beserta akibatnya; dan pengenalan dan manfaat lingkungan yang lebih luas (lingkungan fisik, sosial dan budaya).
- g) informasi diri siswa suatu kebutuhan siswa mengenai informasi mencakup apa, bagaimana, tentang dirinya menurut catatan dan persepsi pembimbing
- h) dan / atau guru-guru. Tujuannya agar siswa bisa melakukan mawas diri dan memacu diri untuk maju

## 2.5 Komponen layanan informasi

Komponen layanan informasi dalam dibagi menjadi 3 komponen pokok yaitu; guru bimbingan konseling, peserta informasi dan informasi menjadi isi layanan.

### 1) Konseler atau guru bimbingan dan konseling

Konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling seorang yang ahli dalam pelayanan konseling, adalah penyelenggara layanan informasi. Guru bimbingan dan konseling menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

### 2) Peserta atau siswa

peserta layanan informasi, seperti layanan orientasi dapat berasal dari berbagai kalangan siswa, mahasiswa, anggota instansi dan dunia usaha atau industri, serta anggota masyarakat lainnya, baik secara perorangan maupun kelompok. Bahkan narapidana dan mereka yang berada dalam kondisi khusus tertentu pun dapat menjadi peserta layanan, asal suasana dan ketentuan yang berlaku. Pada dasarnya seseorang bebas untuk mengikuti layanan informasi sepanjang isi layanan bersifat terbuka dan tidak menyangkut pribadi-pribadi tertentu.

Kreteria seseorang peserta layanan informasi yang pertama adalah menyangkut pentingnya isi layanan bagi(calon)” peserta yang bersangkutan. Apabila

seseorang tidak memerlukan informasi yang menjadi isi layanan informasi, maka mereka tidak perlu menjadi peserta layanan.

Macam macam informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal ini tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa). Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling.

Ada tiga macam layanan informasi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Informasi tentang pekerjaan;
  - a) Informasi tentang pekerjaan
  - b) Syarat-syarat suatu pekerjaan
- 2) Informasi tentang cara –cara belajar :
  - a) Cara membagi waktu
  - b) Cara menyusun jadwal kegiatan
  - c) Cara efektif belajar
  - d) Cara memilih teknik belajar
  - e) Informasi tentang tata tertib sekolah
3. isi layanan informasi

Layanan informasi banyak sekali jenis –jenis informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal itu bergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Informasi yang menjadi isi layanan harus

yang mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, bimbingan kehidupan berkeluarga dan bimbingan kehidupan beragama.

## **2.6 Asas-asas layanan informasi**

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Dalam hal ini layanan informasi perlu memiliki beberapa asas diantaranya:

- 1) Asas kegiatan bimbingan dan konseling harus membantu siswa agar berusaha melakukan kegiatan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- 2) Asas kesukarelaan pelaksanaan bimbingan dan konseling berlangsung atas dasar sukarela dari kedua belah pihak.
- 3) Asas keterbukaan asas bimbingan dan konseling dapat berhasil dengan baik jika siswa yang bermasalah mau menyampaikan masalah yang dihadapi kepada guru pembimbing dan guru pembimbing bersedia membantunya.
- 4) Asas kerahasiaan segala sesuatu yang dibicarakan siswa kepada guru pembimbing tidak boleh disampaikan ke orang lain. Asas ini akan mendasari kepercayaan peserta didik.

## 2.7 METODE PEMBERIAN LAYANAN INFORMASI

Pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karyawisata, alat-alat peraga dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karier, sosiodrama.

### a) Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru, dan staf sekolah lainnya. Atau dapat juga mendatangkan narasumber, misalnya dari lembaga-lembaga pendidikan,

### b) Diskusi

Penyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru. Apabila diskusi penyelenggaraannya dilakukan oleh siswa, maka perlu dibuat persiapan yang matang. Siswa hendaknya didorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan disajikannya itu, dari tangan yang lebih mengetahuinya. Konselor, guru bertindak sebagai pengamat dan sedapat-dapatnya memberikan pengarahan ataupun melengkapi informasi-informasi yang dibahas di dalam diskusi tersebut. Selanjutnya, untuk menarik perhatian para peserta dapat ditampilkan berbagai contoh dan peragaan lainnya.

c) Karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat sekolah maupun masyarakat umum. Dalam bidang bimbingan dan konseling, karyawan mempunyai dua sumbangan pokok. *Pertama*, membantu siswa belajar dengan menunjang perkembangan mereka. *Kedua*, memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan, dan berbagai masalah dalam masyarakat.

d) Buku panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi para karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna.

e) Konferensi karier

Penyampaian informasi kepada peserta didik dapat juga dilakukan melalui konferensi karier. Kadang-kadang konferensi ini juga disebut “konferensi jabatan”. Dalam konferensi karier, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para peserta didik.

## 2.8 Pelaksanaan Layanan Informasi

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan yang mencakup kegiatan: 1) identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan; 2) menetapkan materi informasi sebagai isi layanan; 3) menetapkan subjek sasaran layanan; 4) menetapkan narasumber; 5) menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layana; 6) menyiapkan kelengkapan administrasi.
- 2) Pelaksanaan yang mencakup kegiatan: 1) mengorganisasikan kegiatan layanan; 2) mengaktifkan peserta layanan; 3) mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
- 3) Evaluasi yang mencakup kegiatan: 1) menetapkan materi evaluasi; 2) menetapkan prosedur evaluasi; 3) menyusun instrument evaluasi; 4) mengolah hasil aplikasi instrument.
- 4) Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan: 1) menetapkan norma atau standar evaluasi; 2) melakukan analisis; 3) menafsirkan hasil analisis.

Tindak lanjut yang mencakup kegiatan: 1) menetapkan jenis dan arah tindak lanjut; 2) mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait; 3) melaksanakan rencana tindak lanjut.

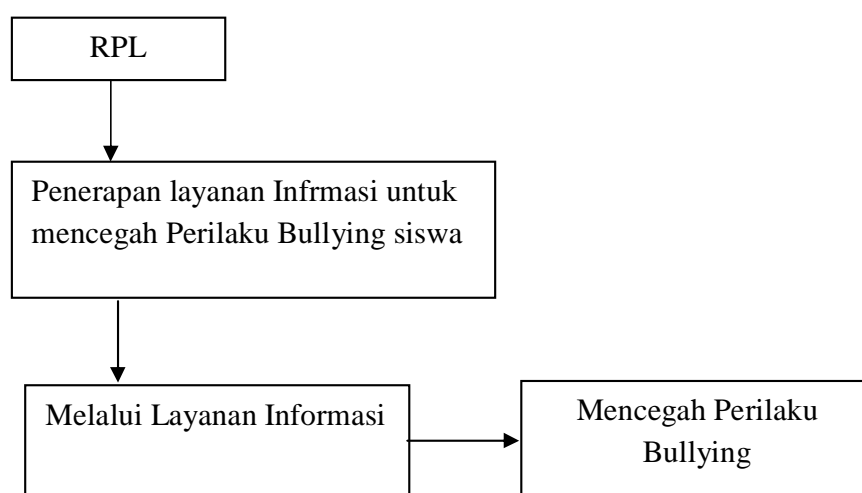


## B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan rancangan penelitian yang telah di analisis peneliti. Rancangan dalam kerangka konseptual ini menggambarkan permasalahan yang di tinjau lewat penjabaran masalah teoritis dari masalahnya. Tentu dengan adanya kerangka konseptual ini dapat membantu peneliti untuk merancang gambaran-gambaran dari fenomena permasalahannya, Lalu mendeskripsikan setiap fenomena yang ada pada setiap penjabaran masalah namun juga lewat tinjauan teoritis.

Menentukan kerangka konseptual dari penelitian yang akan dilaksanakan hendaknya diuraikan berdasarkan judul penelitian. Tujuannya adalah untuk menghindari munculnya pendapat yang berlawanan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Bagan penelitian yang akan diteliti:



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini dilakukan di Sekolah PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2018/2019, yang beralamat di Helvetia Medan.

##### B. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu penelitian yang akan dipergunakan dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu pada Tahun Pembelajaran 2018/2019 Bulan Maret sampai bulan September 2019. Lebih terperinci dapat dilihat seperti table rincian penelitian dibawahini:

Tabel 3.1  
Waktu Penelitian

NO	Aktifitas	Bulan																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■	■	■	■																								
2	Persetujuan judul					■	■	■	■																				
3	Penulisan proposal									■	■	■	■																
4	Bimbingan proposal													■	■	■	■												
5	Persetujuan proposal																	■	■	■	■								
6	Seminar proposal																					■	■	■	■				
7	Perbaikan Proposal																									■	■	■	■
8	Permohonan Surat Izin riset																												
9	Pengumpulan Data																												
10	Pengolahan Data																												
11	Penulisan Skripsi																												
12	Bimbingan Skripsi																												
13	Persetujuan Skripsi																												
14	Sidang Meja Hijau																												

### C. Subjek Dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peneliti bekerjasama dengan: Guru Bimbingan konseling SMP PAB HELVETIA Dan mengambil kelas IX SMP PAB Helvetia, Medan.

TABEL 3.2

#### Subjek Penelitian

No	Kelas	Jumlah seluruh siswa kelas IX
1	IX <sup>1</sup>	36
2	IX <sup>2</sup>	37
3	IX <sup>3</sup>	32
4	IX <sup>4</sup>	34
5	IX <sup>5</sup>	37
6	IX <sup>6</sup>	38
7	IX <sup>7</sup>	38
8	IX <sup>8</sup>	36
JumlahSiswa		288 Siswa

#### 2. Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mengenalisis fenomena atau kejadian. MenurutArikunto (2006; 131) “objek adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Oleh sebab itu yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 3.3.

## Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa
1	IX -1	36
2	IX-4	34
JUMLAH	2 KELAS	70

**D. Defenisi Operasional Variabel**

1. Bimbingan konseling kelompok merupakan bahasan yang sangat diperlukan, karna memfasilitasi individu untuk memahami penyesuaian dirinya terhadap lingkungan .lingkungan ini tentunya tempat dimana individu tersebut tinggal, baik keluarga, lingkungan pendidikan, maupun masyarakat secara luas.
2. Bullying merupakan tindakan yang menyerang secara fisik, verbal, maupun secara psikologis yang dilakukan secara berulang-ulang sedangkan korban bullying tidak bisa membalas dan melawan tindakan yang dialaminya.

**E. Instrument Peneltian**

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Tohirin (2013:3)"pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah".

Menurut Sugiono (2010:93) “ pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena social dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratories”. Karna data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah deksriptif yang merupakan penelitian yang datanya dikumpul berupakat-kata gambar dan bukan angka-angka. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau yang disebut sebagai instrument dalam penelitian meliputi :

a. Observasi

Menurut Arikunto (dalam gunawan 2013: 143) menyatakan bahwa “observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti ,serta pencatatan sistematis”.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini Yaitu memantau dan melihat serta mencatat dari hasil yang dilihat dengan sistematis dari hasil pengamatan secara langsung maupun tidak langsung, Untuk mengetahui gambaran umum dalam sekolah sarana dan prasarana yang ada disekolah, proses pengajaran, dan kegiatan yang dilakukan guru SMP PAB 2 Helvetia dalam mencegah perilaku bullying.

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Observasi**

No.	Pertanyaan	Hasil Observasi
1	Keadaan Guru BK	
2	Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling	
3	Layanan apa saja yang di berikan kepada siswa	
4	Pelaksanaan layanan informasi secara tekhnik apa saja yang ada didalam nya?	
5	Perilaku <i>Bullying</i> yang terjadi pada siswa baik fisik maupun verbal	
6	Peran guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku <i>Bullying</i>	

b. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari guru BK mengenai kasus bullying yang terjadi di lingkungan sekolah PAB 2 HELVETIA yang sangat berguna karna sangat fleksibel., wawancara dilakukan secara bebas terpimpin sesuai dengan permasalahan yang akan ditanyakan.

Menurut sugiyono (2009:157) “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam jumlah respondennya sedikit atau tidaknya”.

Dalam melaksanakan teknik wawancara , pewawancara terlebih dahulu menciptakan hubungan baik, sehingga informan bersedia bekerjasama dan merasa bebas berbicara serta dapat memberikan informasi sebenarnya. Adapun

narasumber yang dibutuhkan adalah guru kelas dan guru bimbingan konseling di SMP PAB 2 Helvetia Medan.

**Tabel 3.5**

**Pedoman Wawancara dengan Siswa**

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
1.	Bagaimana Pendapat kamu mengenai Bimbingan dan Konseling yang ada disekolah?	
2.	Apa saja yang kamu ketahui mengenai layanan bimbingan dan konseling?	
3.	Sudah/belum pernahkah dilakukannya layanan Informasi?	
4.	Apa yang kamu ketahui mengenai perilaku Bullying?	
5.	Apa yang membuatmu melakukan salah satu perilaku bullying?	
6.	Apa yang kamu rasakan ketika melakukan perilaku bullying tersebut?	
7.	Apakah kamu mengetahui dampak dari perilaku bullying?	
8.	Bagaimana cara kamu mencegah perilaku Bullying agar tidak terjadi pada diri sendiri?	
9.	Apa yang kamu lakukan jika/melihat salah satu teman mu menjadi korban bullying	
10.	Apa yang kamu lakukan jika/melihat salah satu teman kamu menjadi pelaku bullying?	

**Tabel 3.6**

**Pedoman wawancara Guru Bimbingan dan Konseling**

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
1	Apakah bapak berasal dari jurusan Bimbingan dan Konseling?	
2	Sudah Berapa lama bapak mengajar di sekolah SMP Pab 2 Helvetia Medan?	
3	Adakah Hambatan ketika menyelesaikan permasalahan peserta didik?	
4	Layanan apa saja yang telah bapak/ibu berikan di sekolah ini?	
5	Bagaimana sikap bapak/ibu dalam menyikapi kasus bullying pada siswa?	

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode mencari data menangani hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, serta foto – foto kegiatan. Setelah semua data terkumpul maka peneliti akan menyusunnya untuk melengkapi data, dokumen dibuat secara tertulis maupun dalam penjelasan foto yang berkaitan dalam kasus bullying Yang diambil secara alami dan benar – benar terjadi di lapangan.

## **F. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2013:5) “Penelitian Kualitatif memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang”. Definisi ini mempersoalkan apa yang diteliti yaitu upaya memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpul berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.



## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan bagian dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemukan oleh peneliti dari sejak awal penelitian hingga akhir yang dilaksanakan secara insentif maka analisis dipakai untuk mengorganisasikan suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan, berdasarkan data yang telah diperoleh. Berdasarkan uraian diatas, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **1. Reduksi data**

Setelah data terkumpul dari hasil pengamatan, angket, catatan lapangan serta bahan- bahan lain ditemukan dilapangan dikumpulkan dan diklasifikasikan dengan membuat catatan ringkas, mengkode untuk menyesuaikan menurut hasil penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengolah data selanjutnya.

### **2. Penyajian data**

Data yang sudah dikelompokkan dan sudah disesuaikan dengan kode-kodenya, kemudian disajikan dalam bentuk tulisan dekskriptif agar mudah dipahami secara keseluruhan dan juga dapat menarik kesimpulan untuk melakukan penganalisaan dan penelitian selanjutnya.

### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Hasil penelitian yang telah terkumpul dan terangkum harus diulang kembali dengan mencocokkan pada reduksi data dan penyajian data, agar kesimpulan yang telah dikaji dapat disepakati untuk ditulis sebagai laporan yang memiliki tingkat kepercayaan yang benar. Dalam hal ini diperlukan sebuah kemampuan penelitidalam :

- a. Merincikan masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian yang ditelaah secara mendalam
- b. Melacak, mencatat, mengorganisasikan, setiap data yang relevan untuk masing-masing focus masalah yang ditelaah.
- c. Menyatakan hal yang dimengerti secara utuh tentang masalah yang diteliti.

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Sekolah

SMP Swasta PAB 2 Helvetia Medan Berlokasi di Jalan Veteran Pasar IV Helvetia Kec. Labuhan Deli, Kab.Deli Serdang. Sekolah ini Berdiri pada tahun 1962,memiliki 51 tenaga pengajar (guru) dan memiliki 901 siswa. Sekolah ini juga memiliki ruangan dan bangunan fasilitas yang sangat mendukung proses belajar mengajar antara lain : ruang kelas ber AC, ruang komputer, ruang Bimbingan dan Konseling, Perpustakaan, UKS, lapangan, Kantin Dll.

##### 2. Profil SMP Swasta PAB 2 Helvetia

###### I. SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMP Swasta PAB 2 Helvetia
2. Alamat :
  - Jalan : Veteran Pasar IV Helvetia
  - Desa : Helvetia
- Telepon : ( 061 ) 8457394
3. Kecamatan : Labuhan Deli
4. Kabupaten : Deli Serdang
5. Propinsi : Sumatera Utara
6. NSS / NDS/ NPSN : 204070102068 / 2007010068 / 10213918
7. Status Kepemilikan : Organisasi
  - Nama Yayasan : Persatuan Amal Bakti
  - Alamat yayasan : Jln.Putri Hijau Medan
  - Telepon : ( 061 ) 6619059
8. Tahun Didirikan : 1962
9. Tahun Beroperasi : 21 Juni 1962
10. Status Tanah : Status Hak Milik Organisasi
11. Luas tanah : 5317 m<sup>2</sup>

- |                        |                 |
|------------------------|-----------------|
| 12. Jenjang Akreditasi | : Disamakan / A |
| 13 NIS                 | : 200840        |
| 14 NPSN                | : 10213918      |
| 15 Ukuran Ruang Kelas  | : 8 X 9 M       |

## II KEPALA SEKOLAH

- |                                 |  |
|---------------------------------|--|
| 1. N a m a                      | : RAHMAN HADI,S..P.                          |
| 2. Tempat/tgl lahir             | : Helvetia, 16 September 1975                |
| 3. A l a m a t                  | : Jln.Beringin I Psr.X No. 44 Desa Manunggal |
| 4. Nomor HP                     | : 081370450500                               |
| 5. Izajah Terakhir              | : Sarjana ( S.1 )                            |
| 6. Nomor SK                     | : PU/KPTS.PERS.1147/PAB/IX/2012              |
| 7. Tanggal SK                   | : 14 September 2012                          |
| 8. Lembaga Yang mengeluarkan SK | : PU PAB Sumatera Utara                      |

### 3. Visi dan Misi Sekolah

Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional sejalan dengan visi dan misi

Terciptanya sekolah ramah, anak unggul dalam prestasi, kreatif, pada budaya bangsa dan berwawasan lingkungan, berlandasan IMTAQ

#### V I S I

1. Meumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sebagai landasan dalam bergaul dan bertindak.

#### M I S I

2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan kompetitif.
3. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
5. Meningkatkan kualitas fisik dan non fisik sekolah

6. Menciptakan suasana kekeluargaan yang harmonis dan demokratis.
7. Membudidayakan kegiatan 7S yaitu: senyum, salam, sapa, sopan, santun, semangat, dan sepenuh hati pada seluruh warga sekolah.
8. Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen sekolah.

#### 4. Sarana dan Prasarana Sekolah

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan/sekolah adalah fasilitas yang memadai dan terawat. Setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menciptakan siswa yang berprestasi serta berwawasan IPTEK dan IMTAQ serta untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMP PAB 2 Helvetia Medan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana SMP PAB 2 Helvetia Medan**

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	NO.	Jenis sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	: 14	16.	Komputer	: 18
2.	Ruang Kasek	: 1	17.	Ruang TU	: 1
3.	Ruang Guru	: 1	18.	Piling Cabinet	: 10
4.	Ruang Perpustakaan	: 1	19.	Lemari besi	: 1
5.	Ruang Laboratorium	: 1	20.	Lemari kayu	: 15
6.	Ruang BP	: 1	21.	Meja siswa	: 392
7.	Ruang UKS	: -	22.	Kursi siswa	: 392
8.	Ruang Olah Raga	: 1	23.	Meja guru	: 14
9.	Ruang Musolla	: 1	24.	Kursi guru	: 14
10.	Tempat Parkir	: 1	25.	TV	: 2
11.	Toilet Guru	: 3	26.	Radio	: 1
12.	Toilet Kasek	: 1	27.	Pengeras suara	: 1
13.	Toilet Siswa	: 2	28.	Meja TU	: 8
14.	Ruang Sanggar	: 1	29.	Kursi TU	: 15
15.	Mesin Tik	: 3	30.	Kalkulator	: 3

Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah SMP PAB 2 Helvetia Medan telah lengkap dan memadai sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

##### **5. Data Guru di SMP PAB 2 Helvetia Medan**

Guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan belajar mengajar di sekolah. Efektifitas dan efisien dalam belajar siswa di sekolah sangat bergantung kepada peran guru. Bukan hanya sebatas mengajar, guru juga harus bisa mendidik, melatih dan membimbing siswa kearah tujuan yang ditetapkan. Guru melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan memiliki tanggung jawab yang sangat strategis sejak dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di sekolah SMP PAB 2 Helvetia Medan.

**Tabel 4.2**  
**Staf Pengajar SMP PAB 2 Helvetia Medan**

No.	Nama Guru/Pegawai	Mapel Yang Diampu sesuai Sertifikat Pendidik
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1	Rahman Hadi,SPd.	Kepala Sekolah
2	Drs.H.Ramlan	
3	Indrawan	Mulok Potensi Daerah
4	Bonimin,S.Pd	PKn
5	Muhammad Rinaldi, S.Pd	IPS
6	Drs.Sujadi	Matematika
7	Sukidi,BA	Matematika
8	Junaidi	Keterampilan
9	Tri Joko Saputra,S.Pd	IPS
10	Zunaidi, S.Pd	Penjaskes
11	Yusnani Ramadhan Tanjung,S.Pd	Seni Budaya
12	Drs.Hamdah	IPA
13	Muhammad Abdi Hadi Kesuma,S.Ag	PAI
15	Chairul Azmi, S.Sos	IPS
14	Ponijo, S.Pd	Matematika
16	Maria,S.Pd	B. Inggris
17	Muhammad Dian Hadi Kesuma ,S.Pd, M.Pd	IPA
18	Sukatno,S.Pd	PKn
19	Lisdiana,S.Ag	PAI
20	Riduwan,S.Ag	PAI
21	Sulastri ,S.Pd	IPA
22	Suriono,S.Pd	B.Inggris
23	Dian Hadi Syahputra,S.Pd	Penjaskes
24	Tri Sudarmiati,S.Pd	TIK

25	Sari Utomo, S.Pd	Seni Budaya
26	Maimunah, S.Pd	B.Indonesia
27	R.Puji Astuti,S.Pd	PKn
28	Astuti,Ssi	IPA
29	Sri Maya Hadi Kesuma,S.Pd	IPA
30	Siti Hadijah,S.PdI	B.Inggris
31	Novi Efriandi, S.Pd	IPA
32	Muhamad Yusuf, S.Pd	Matematika
33	Satria Wiraprana,S.Pd	Matematia
34	Rohana,S.Pd	B.Inggris
35	Drs. Muhammad Riduan	Keterampilan
36	Wahyu Nofiana Widya, S.Pd	B.Inggris
37	Faradiansyah Kurnia HiDayat, S.Pd, S.Pd	BP
38	Safdali, S.Kom	Operator
39	Maulidatul Fauziah, S.Pd	B.Indonesia
40	Yusmiati	IPA
41	Rosma Rolinda	IPA
42	Drs. Abdul Halim Efendi Siregar	IPS
43	Muhammad Syafi'I, S.PdI	Praktek Ibadah
44	Yogi Andrian Zunaedy,S.Pd	B.Indonesia
45	Rizky Vita Losi, S.PdI, M.Hum	B. Inggris
46	Sumilawaty, S.Pd	PKK/Tata Busana
47	Utari Nurtrianti, S.Pd	B. Indonesia
48	Faradina Lestari, S.Pd	B. Inggris
49	Susiani	TU
50	Sumiarni	TU
51	Suhartono	TU



## 6. Keadaan Siswa di SMP PAB 2 Helvetia Medan

Siswa adalah unsur yang utama dalam proses belajar mengajar disebabkan karena siswa merupakan objek yang di didik dan diajar agar terbentuknya manusia yang berilmu dan berpendidikan serta bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Adapun data siswa di SMP PAB 2 Helvetia Medan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Siswa**

No	Kelas	Jumlah seluruh siswa kelas IX
1	IX <sup>1</sup>	36
2	IX <sup>2</sup>	37
3	IX <sup>3</sup>	32
4	IX <sup>4</sup>	34
5	IX <sup>5</sup>	37
6	IX <sup>6</sup>	38
7	IX <sup>7</sup>	38
8	IX <sup>8</sup>	36
JumlahSiswa		288 Siswa

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa kelas IX SMP PAB 2 Helvetia Medan berjumlah 288 Orang Seluruh siswa kelas IX diampu oleh 1 orang guru Bimbingan dan Konseling.

Observasi yang dilakukan selama berada di SMP PAB 2 Helvetia Medan, peneliti menemukan ada beberapa siswa yang berperilaku Bullying.

## **B. Pembahasan dan Hasil Penelitian**

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung di lapangan. Diantara pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Pelaksanaan Layanan Informasi di SMP PAB 2 Helvetia Medan,
- 2) Perilaku Bullying siswa di SMP PAB 2 Helvetia Medan,
- 3) Penerapan Layanan Informasi untuk mencegah perilaku Bullying siswa kelas IX SMP PAB 2 Helvetia Medan.

### **1. Pelaksanaan Layanan Informasi di SMP PAB 2 Helvetia Medan**

Dari hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti menunjukkan bahwa penerapan layanan informasi untuk mencegah perilaku bullying siswa ini dapat membantu siswa agar tidak melakukan perilaku bullying antara sesama teman, karena dengan cara pemberian layanan informasi dengan materi mencegah perilaku bullying, siswa lebih banyak mendapatkan wawasan apa itu bullying, bagaimana bentuk bullying, dan bagaimana pelaku dan korban bullying tersebut. Pemberian layanan tersebut dapat mencegah terjadinya perilaku bullying yang awalnya siswa saling jelek-menjelekkan antara teman, berperilaku kasar terhadap temannya. Pencegahan perilaku bullying siswa setelah diberikan layanan informasi mengenai tips mencegah perilaku bullying, siswa akhirnya dapat mencegah terjadinya perilaku bullying antar sesama temannya.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Faradiansyah Kurnia HiDayat, S.Pd S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMP PAB 2 Helvetia Medan

pada tanggal 30 Agustus 2019 mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah salah satunya layanan Informasi. Bapak Dayat, S.Pd menyatakan bahwa pelaksanaan layanan Informasi mengenai bullying pernah tampilkn kepada para siswa dan efek nya juga berkurang nya perilaku bullying tersebut akan tetapi dikarenakan, terdapat siswa-siswa baru maka perilaku bullying kadang kala muncul kembali setidaknya beberapa siswa mendapat wawasan baru dan dapat mencegah hal tersebut sedangkan layanan bimbingan dan konseling di SMP PAB 2 Helvetia ini termasuk efektif di karenakan dirinya memang berasal dari jurusan bimbingan dan konseling serta tanggung jawab sebagai guru bimbingan dan konseling dijalankan dengan efektif dan program-program yang telah di rancang dapat terlaksanakan jugan dengan baik sesuai dengan yang di susun.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP PAB 2 Helvetia Medan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling berjalan dengan baik dan efesien.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa layanan bimbingan dan konseling terlaksanakan di SMP PAB 2 Helvetia Medan, disebabkan guru tersebut berpengalaman dan beliau juga berasal dari jurusan bimbingan dan konseling sehingga sangat mengetahui mengenai layanan bimbingan dan konseling yang seharusnya diberikan kepada siswa.

## **2. Perilaku Bullying siswa di SMP PAB 2 Helvetia Medan**

Pencegahan perilaku bullying di sekolah sangat lah penting apa lagi dizaman sekarang banyak terdapat kasus bullying di dunia pendidikan yang sontak mendapatkan perhatian khusus dari masyarakat mengenai perilaku bullying yang mengakibatkan terganggunya psikologis pada korban.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bimbingan dan konseling Bapak Dayat S.Pd selaku guru Bimbingan dan konseling di sekolah SMP PAB 2 Helvetia Medan pada tanggal 02 September mengenai siswa/i yang ber perilaku Bullying seperti mengajak teman berantam, jika dirasa tidak sesuai keinginan nya maka akan mudah melontarkan kata-kata kasar atau pun bisa ringan tangan,ina kecacatan fisik seseorang dan sebagainya hal tersebut bisa terjadi karena faktor teman sebaya yang memiliki sikap senioritas ataupun ingin terlihat seperti orang ditakuti, disegani maupun terlihat keren dimata siswa/i lainnya. Akan tetapi, hal ini juga tidak luput dari pengaruh orang tua si anak yang mendidik dan membimbing anaknya. Terkadang sebagian orang tua tidak mendidik si anak agar tidak memandang rendah fisik seseorang, atau perlakuan kecilnya mendidik si anak dalam mengajarkan bertutur kata yang baik dan sopan.

Hal di atas didukung dengan hasil observasi yang di lakukan peneliti pada tanggal 01 September mengenai Bullying siswa adanya siswa yang suka menghina kecacatan fisik orang lain, mentertawakan teman disaat maju kedepan kelas, serta berperilaku kasar dengan suka memukul, menampar maupun memaki di saat ada salah satu teman yang dirasanya tidak sesuai dengan keinginannya

Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling harus peka dan berperan aktif dalam menangani masalah yang sudah mengendalikan dirinya yang sering terjadi pada lingkungan sekolah meski kadang terkendala dalam pelaksanaannya.

Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kurangnya pengetahuan dalam perilaku Bullying dan pencegahannya sehingga siswa tersebut tidak tahu bagaimana cara mereka agar mencegah perilaku Bullying terhadap lingkungan baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah, tetapi guru bimbingan dan konseling berupaya secepatnya dalam mengatasi masalah ini, agar siswa dapat mencegah perilaku Bullying di setiap jalan kehidupannya.

Berikut beberapa hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling serta beberapa siswa mengenai perilaku Bullying di SMP PAB 2 Helvetia Medan.

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 8 September 2019 kepada siswa mengenai perilaku Bullying, (AR) menyatakan bahwa bahwa sepengetahuannya perilaku bullying itu ialah perilaku yang suka mengejek kekurangan yang ada pada diri salah satu temannya suka mengatur orang lain, merampas uang jajan teman-teman bahasa kerennya malakin orang,

Pada siswa (AFS) menyatakan bahwa ia mengetahui bullying adalah sikap yang dapat membuat seseorang tertekan seperti yang terdapat pada kasus-kasus yang ada di dalam negeri maupun diluar negeri anak yang suka di bullying akan cenderung menjadi sosok yang tertutup serta dapat membunuh karakter korban yang di bully hingga ada yang sampai mencoba bunuh diri karena tidak tahan akan intimidasi dari teman-teman lainnya.

Dan terakhir siswa (AZ) ia menyatakan bahwa ia awalnya sebelum di beri layanan informasi ini tidak tau macam-macam dari bentuk bullying dan salah

satunya yang biasa di lakukan dan terkadang bisa di jadikan hal itu adalah kelakuan yang lumrah padahal hal tersebut salah satu perilaku bullying yang dapat menjatuhkan mental psikologis dari teman yang di ejek.

Pada tanggal 09 September 2019 peneliti melakukan wawancara kembali terhadap 3 orang siswa diantaranya (H), (MA), dan (N). Siswa (H) menyatakan bahwa perilaku bullying dikarenakan dari didikan orang tua yang mendidik dengan keras dan kasar seperti jika melakukan sedikit kesalahan maka langsung di pukul atau di katai dengan kata-kata yang tak baik didengar, serta terkadang bullying terjadi karena ketidaktahuan mengenai bentuk-bentuk dari perilaku bullying tersebut seperti apa.

Lalu siswa (MA) menyatakan bahwa perilaku bullying dikarenakan dari lingkungan rumah baik itu dalam rumah maupun di luar rumah yang sering mendengar kata-kata yang tidak baik untuk didengar dan akhirnya teraplikasikan di sekolah dengan kata-kata yang tak baik untuk didengar dan tidak beradab.

Dan terakhir siswa (N) menyatakan bahwa perilaku bullying yang tidak disadari bahwa kebiasaan-kebiasan yang biasa terjadi adalah salah satu bentuk perilaku bullying yang dapat menjatuhkan kepercayaan diri dari diri seorang teman yang di cela.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang faham akan perilaku Bullying, kebanyakan faktornya yaitu karena terdidik dari rumah dengan kekerasan sehingga anak tersebut meluapkannya ke lingkungan sekolah agar ia tak merasa tertindas, namun terkadang jua faktor dikarenakan kurangnya rasa sopan santun sehingga tidak mudah memukul, menampar maupun memaki sesama teman serta terkadang ada dari beberapa anak apalagi siswa ini

sudah memasuki kelas tingkat akhir yaitu kelas IX dan ia merasa bahwa dirinya lebih senior dan harus ditakuti maupun dianggap paling boss oleh adik-adik kelasnya. Hal ini didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa benar para responden tersebut melakukan perbuatan yang telah dijelaskan di atas.

Menurut bapak Dayat, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling ada beberapa hal yang membuat siswa-siswa tersebut berperilaku Bullying khususnya dalam hal ringan tangan yaitu didikan di rumah yang mudah untuk bermain tangan seperti: memukul, menampar dan sebagainya, pembinaan dan perhatian dari orangtuanya di rumah dan juga pengaruh teman sebaya.

Ketika menangani siswa yang bermasalah, guru bimbingan dan konseling di SMP PAB 2 Helvetia Medan bekerja sama dengan wali kelas siswa yang bersangkutan. Kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dan wali kelas di SMP PAB 2 Helvetia Medan terjalin cukup baik sehingga dalam mengetahui siswa yang bermasalah tidak begitu mempersulit guru bimbingan dan konseling.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dalam menyelesaikan permasalahan siswa yang kurang dalam berperilaku Bullying, para guru akan bekerjasama dengan Guru bimbingan dan konseling untuk di proses lebih lanjut.

### **3. Penerapan Layanan Informasi untuk mencegah perilaku Bullying siswa kelas IX SMP PAB 2 Helvetia Medan.**

Pembahasan dari analisis data dalam bab ini merupakan bahasan yang berisi hasil penerapan layanan Informasi untuk mencegah perilaku Bullying, dengan adanya penerapan Informasi ini siswa diharapkan dapat mengubah perilakunya.

Dengan melaksanakan penerapan layanan Informasi dan memberikan satu materi permasalahan yang akan dijabarkan yaitu, menjelaskan pengertian, bentuk-bentuk bullying serta pelaku, korban dan faktor dari bullying tersebut dan menjelaskan bahwa jika Perilaku Bullying sangat bersifat negatif dan bagi korban yang di bully ia akan kehilangan kepercayaan dirinya serta bisa berujung fatal yaitu bunuh diri karena tekanan-tekanan emosional yang ia dapat dari lingkungan sekitarnya.

Dalam hal ini peneliti membuat 2 kelompok siswa dikarenakan peneliti mengambil 2 kelas sampel dan diberi daftar pertanyaan terbuka, mereka secara sukarela dan aktif menjawab pertanyaan yang diberikan. Informasi dilakukan ditempat yang tenang dan di bantu oleh guru BK yang ada disekolah, Informasi dilakukan 30 menit dengan aturan yang dibuat yaitu pada jam kedua pelaksanaan layanan Informasi dilakukan.

Berdasarkan hasil pemantauan dari peneliti dan guru bimbingan dan konseling maka dianalisis hasil observasi ketentuan yang telah ditetapkan dalam hasil observasi adalah pengamatan langsung mengenai situasi, keterangan atau informasi tentang diri seseorang terhadap kegiatan-kegiatan yang berlangsung. Sehingga diperoleh data tingkah laku seseorang yang tampak yakni apa yang dikatakan dan apa yang diperbuatnya. Setelah wawancara dan pengamatan langsung di SMP PAB 2 Helvetia Medan peneliti melihat masih ada siswa yang ber perilaku Bullying. Maka dari itu peneliti mengetahui Penerapan Layanan Informasi untuk mencegah perilaku Bullying siswa di SMP PAB 2 Helvetia Medan.



Setelah peneliti mengamati keseluruhan kelas di SMP PAB 2 Helvetia Medan yang memiliki permasalahan dengan Perilaku Bullying adalah kelas IX, maka peneliti mengambil secara acak melalui bimbingan dari guru BK yaitu kelas IX<sup>1</sup>-IX<sup>4</sup> yang berjumlah 70 siswa.

Melaksanakan layanan Informasi kepada siswa yang memiliki masalah bidang pribadi yaitu perilaku Bullying. Dimana peneliti melakukan kegiatan pada jam yang sudah diberikan guru BK yang ada di PAB 2 Helvetia Medan selama 1 bulan lamanya.

Kemudian kegiatan pun berlangsung peneliti melaksanakan kegiatan Informasi, dilaksanakannya Informasi pada jam kedua yang berjumlah 70 orang siswa dan itu di bagi akan 2 kelas dan pada dua hari juga tidak dilakukan sekaligus dalam satu hari seluruh siswa mendengarkan layanan Informasi dimana kegiatan itu disajikan oleh peneliti sendiri sebagai konselor.

Kegiatan bimbingan dan konseling pemberian layanan informasi pengetahuan Bullying dibuka dengan mengucapkan salam. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden atas kesediannya untuk mengikuti layanan informasi bimbingan dan konseling terkait materi pengetahuan bullying. Peneliti menugaskan ketua kelas untuk memimpin do'a dengan harapan supaya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat. Peneliti membuka pertemuan dengan perkenalan diri dengan menyebutkan nama, alamat, status dan sebagainya, peneliti juga menjelaskan maksud, tujuan, asas-asas bimbingan dan konseling, dan menyampaikan kesepakatan waktu. Responden diberi kesempatan untuk bertanya pada peneliti, kemudian dilanjutkan oleh responden untuk memperkenalkan dirinya masing-masing.

Selanjutnya, peneliti menjelaskan layanan informasi apa yang akan di berikan. Peneliti menjelaskan peranan responden agar aktif berpendapat dan mengeluarkan ide-ide dalam membahas topik. Layanan informasi yang akan peneliti jelaskan adalah pengertian bullying, bentuk-brntuk bullying, bahaya negatif pada bullying, faktor-faktor bullying dan pelaku serta korban bullying. Peneliti meminta peserta didik untuk mengungkapkan permasalahannya yang berkaitan dengan pengetahuan mereka tentang bullying. Ketika kegiatan berakhir, peneliti memberikan kesimpulan dari pertemuan yang dilakukan dan memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya. Selanjutnya peneliti menanyakan pesan dan kesan kepada responden secara bergantian serta membahas untuk pertemuan berikutnya. Kegiatan layanan informasi pengetahuan bullying diakhiri dengan do'a dan salam.

### **C. Keterbatasan penelitian**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian layanan informasi dalam meningkatkan pengetahuan bullying peserta didik dapat berjalan dengan lancar. Namun peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Peneliti sebagai pemateri dalam kegiatan layanan informasi yang dilakukan mengalami beberapa hambatan. Pada awal pertemuan, peneliti mengalami kesulitan dalam membangun keaktifan peserta didik. Namun, hal itu dapat diatasi oleh peneliti, dengan cara memulai perkenalan dengan menggunakan permainan, melalui permainan tersebut mampu membuat mereka mulai merasa nyaman dan mau mengungkapkan permasalahan yang mereka alami berkaitan dengan materi yang akan dibahas setiap

pertemuan. Selama proses pemberian layanan informasi pada peserta didik awalnya peserta didik masih terlihat kaku dan ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapatnya, meskipun mereka sudah mendapatkan penjelasan mengenai layanan informasi bullying yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya. Selain itu juga pertemuan peneliti dengan peserta didik hanya pada saat pemberian layanan informasi saja maka peneliti kurang dapat memantau dalam perkembangan peserta didik yang sudah diberikan layanan informasi oleh peneliti.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih terdapat kekurangan dalam melaksanakan dan penganalisisan data hasil penelitian. Keterbatasan yang peneliti hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Penelitian dilakukan relative singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan penelitian.
3. Selain itu keterbatasan diatas, penulis menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah kekurangannya tbuku pedoman atau referensi tentang tekhnik daftar pertanyaan wawancara yang baik, merupakan keterbatasan penulis yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangn terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa yang akan datang.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai Penerapan Layanan Informasi Untuk Mencegah Bullying Pada Siswa-Siswi Kelas IX SMP PAB 2 Helvetia. Maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut yakni:

1. Layanan Informasi merupakan upaya bantuan terhadap peserta didik yang dilaksanakan dalam situasi klasikal serta mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri peserta didik.
2. Sebelumnya, pengetahuan siswa akan Informasi sangat lah minim, bahkan ditambah adanya Perilaku Bullying disekolah. Ketika siswa diberikan layanan Informasi dengan waktu yang cukup efektif, tampak siswa mengalami perubahan perilaku yang lebih baik.
3. Penerapan Layanan Informasi Untuk Mencegah Bullying Pada Siswa-Siswi Kelas IX SMP PAB 2 Helvetia tahun Pembelajaran 2019/2020 sudah berjalan dengan baik. Pada pelaksanaan layanan Informasi I terjadi perubahan dalam mencegah perilaku Bullying.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran-saran yakni:

1. Untuk meningkatkan perilaku Bullying siswa dapat mengetahui ciri-ciri perilaku Bullying yang dialaminya dan mengetahui bagaimana cara untuk mencegah diri dari perilaku Bullying tersebut.
2. Untuk memberikan motivasi pada siswa guru BK dapat memotivasi dan memberikan dukungan penuh terhadap siswanya serta memberikan pengawasan dalam segala aktivitas yang dilakukan ke pada siswa saat berjalannya aktivitas siswa tersebut.
3. Untuk memberikan perilaku Bullying dan Informasi ke pada siswa guru BK dapat memberikan kegiatan konseling salah satunya untuk meningkatkan perilaku-perilaku yang memiliki toleransi dan berbagai lingkungan kehidupan, menjalin hubungan baik dengan semua guru yang bertugas disekolah yang sama agar dapat bekerja sama dalam menyelesaikan masalah siswa.
4. Penelitian ini dapat memperluas wawasan pengetahuan dan bahan tambahan (bekal) di kemudian hari. Selanjutnya peneliti dapat menggunakan berbagai macam metode layanan bimbingan dan konseling yang lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,2010. *Prosedur Penelitian, Pendekatan Praktik* .Jakarta; Rineka Cipta
- Bullying dalam dunia pendidikan dalam popsypsikologi populer .http//;popsy.wordpress.com (dalam goggleediaksespada 6 mei 2019)*
- Gibson.L. danMitchell.H. 2011. *Bimbingan dan Konseling*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Makmum,Thursan.2003.*Psikologi Pendidikan (Perangkat System Pengajaran Modul)*  
Bandung : Remaja Rosda karya
- Mugiarso.h2009.*Bimbingan Konseling*. Semarang: UPT MKU UNNES
- Nana saodih sukma dinata. 2012.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda karya
- SEJIWA.2008.*Bullying Mengatasi Kekerasan Disekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak*.Jakarta;Grasindo
- Sugiyono. 2013. *Penelitian Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* .Bandung: Alfabeta
- Suhesti.E.E.2012. *Bagaimana Konselor Bersikap ?*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Supriyono.2008.*Studi kasus Bimbingan Konseling*. Semarang
- Sukardi .2010 *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan Konseling Disekolah* .Jakarta; Rineka Cipta
- THORIN.2008. *Bimbingan Konseling Disekolah Dan Madrasah(Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Pt. Grafindo Persada.

## Lampiran 1

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### I. IDENTITAS

1. Nama : Aulia Rahma
2. Tempat/Tgl.lahir : Medan, 23 November 1996
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Anak ke : 2 dari 3 bersaudara
6. Kewarga negaraan : Indonesia
7. Status perkawinan : Belum kawin
8. Alamat : Jln Istiqomah Gg rukun No. 110
9. Nama orang tua :  
Ayah : Slamet  
Ibu : Elva Sugianti  
Alamat : Jln Istiqomah Gg Rukun No.110

#### II. PENDIDIKAN

1. SD Darma Bakti tahun 2003-2009
2. SMP Pab 2 Helvetia tahun 2009-2012
3. SMA PAB 6 Helvetia tahun 2012-2015
4. Tahun 2015 sampai sekarang tercatat sebagai Siswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan Dan Konseling Tahun 2015/2016

Medan, 2019

Aulia Rahma



## Lampiran 2

### HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

#### BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Hari/Tanggal wawancara : Kamis/ 08 Agustus 2019
2. Tempat wawancara : Ruang Bimbingan dan Konseling
3. Topik wawancara : Perilaku Bullying

No.	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah bapak berasal dari jurusan Bimbingan dan Konseling?	Ya, saya berasal dari jurusan Bimbingan dan Konseling
2	Sudah Berapa lama bapak mengajar di sekolah SMP Pab 2 Helvetia Medan?	Sudah sekitar 5 tahun terakhir ini
3	Adakah Hambatan ketika menyelesaikan permasalahan peserta didik?	Pasti nya ada akan tetapi kita masih dapat menanganinya dengan cara kita sendiri
4	Layanan apa saja yang telah bapak/ibu berikan di sekolah ini?	4 dari 7 layanan bimbingan dan konseling telah kami berikan kepada siswa meskipun tidak menyeluruh akan tetapi sudah ada dari program Layanan yang telah dilaksanakan dengan baik.
5	Bagaimana sikap bapak/ibu dalam menyikapi kasus bullying pada siswa?	Dalam hal menangani bullying bermacam ragam cara harus dilakukan dikarenakan bullying ini ada beberapa jenis nya, bisa bullying fisik maupun bullying verbal, nah jika terjadi bullying secara fisik maka akan langsung ketahuan dan langsung kita tangani secara sebagaimana mestinya. Dengan

		<p>cara pemanggilan langsung siswa yang bersangkutan dan di berikan konseling, jika melalui verbal jika terjadi langsung saya yang dengar maka akan ada sanksi yang mereka dapatkan.</p>
--	--	--

### Lampiran 3

#### HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS

1. Hari/Tanggal wawancara : Jumat/09 Agustus 2019
2. Tempat wawancara : Ruang Kelas
3. Topik wawancara : Perilaku Bullying Siswa

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di SMP PAB 2 Helvetia Medan?	Sudah sangat lama saya bekerja disini sekitar 8 tahunan
2	Bagaimana Pendapat bapak/ibu mengenai perilaku Bullying siswa?	Alhamdulillah selama saya mengajar disini tidak pernah mendapatkan perilaku bullying seperti yang lagi ramai di media sosial sampai mencelakakan pihak tertentu, hanya seperti mengejek-ejek an saja yang sering terjadi, seperti ejek-ejekan nama orang tua dan sebgainya
3	Dapatkah ibu menjelaskan faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku buulying siswa tersebut di sekolah?	Terkadang dikarenakan faktor lingkungan teman-teman, atau dari kalangan rumah nya sendiri, seperti si anak dirumah sering di didik dengan kekerasan oleh orang tuanya atau pun sering juga mendengar perkataan-perkataan yang tidak semestinya dari kalangan yang ia tinggal sampai-sampai kebiasaan tersebut membawa nya ke lingkungan sekolah ini.
4	Menurut bapak/ ibu	Peran guru bimbingan dan konseling disekolah ini

	<p>bagaimana peran guru bimbingan dan konseling di sekolah ini dalam menangani di setiap kasus yang di alami oleh setiap peserta didik.</p>	<p>sangat membantu dalam menangani kasus yang di hadapi setiap anak, mereka bekerja sama juga dengan para guru yang lain dalam mengambil informasi si anak sebelum memberikan pelayanan dalam menyelesaikan sebuah permasalahan.</p>
<p>5</p>	<p>Bagaimana peran bapak/ibu sebagai wali kelas dalam membantu pelayanan?</p>	<p>Peran kami sebagai wali kelas hanya membantu menyelesaikan permasalahan anak terlebih dahulu secara wali kelas dan murid yang di ampu, setelah dirasa kasusnya sudah semakin menjadi dan tidak ada perubahan yang signifikan maka anak tersebut kami arahkan dan bawa keruangan bimbingan dan konseling, biar disana anak tersebut dapat menyelesaikan masalahnya secara mandiri dan sesuai prosedur dan program layanan yang telah di buat oleh pihak guru bimbingan dan konseling.</p>

## Lampiran 4

### HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Nama : FAH
2. Kelas : VIII<sup>1</sup>
3. Hari/Tanggal wawancara : Kamis/ 08 Agustus 2019
4. Tempat wawancara : Ruang Perpustakaan
5. Topik wawancara : Perilaku Bullying Siswa

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana Pendapat kamu mengenai Bimbingan dan Konseling yang ada disekolah?	Bimbingan dan Konseling di Sekolah yaitu pemberian bantuan kepada siswa
2.	Apa saja yang kamu ketahui mengenai layanan bimbingan dan konseling?	Layanan Bimbingan dan Konseling yang saya tau seperti pemberian Informasi dan Pemberi bantuan kepada masalah yang di hadapi siswa
3.	Sudah/belum pernahkah dilakukannya layanan Informasi?	Sudah pernah
4.	Apa yang kamu ketahui mengenai perilaku Bullying?	Bullying yang saya ketahui yaitu seseorang yang mengolok-olok orang lain, suka mengejek, suka memukul orang lain padahal orang tersebut tidak ada salah serta ada juga bullying dengan cara merebut uang jajan orang lain.

5.	Apa yang membuatmu melakukan salah satu perilaku bullying?	Terkadang saya tidak sadar kesalahan kecil seperti itu ter masuk salah satu bullying dalam kategori bullying verbal.
6.	Apa yang kamu rasakan ketika melakukan perilaku bullying tersebut?	Terkadang bisa menjadikan kesenangan bersama teman-teman atau lucu-lucuan saja
7.	Apakah kamu mengetahui dampak dari perilaku bullying?	Awalnya saya tidak mengetahuinya akan tetapi lama kelamaan saya mengetahuinya
8.	Bagaimana cara kamu mencegah perilaku Bullying agar tidak terjadi pada diri sendiri?	Dengan cara mengingat kembali dampak terbesar nya jika melakukan hal tersebut
9.	Apa yang kamu lakukan jika/melihat salah satu teman mu menjadi korban bullying	Sebisa mungkin untuk menlong nya dari orang-orang pelaku bullying tersebut
10.	Apa yang kamu lakukan jika/melihat salah satu teman kamu menjadi pelaku bullying?	Sebisa mungkin saya menegur dan memberitahukannya bahwa hal tersebut tlah salah.

## Lampiran 5

### HASIL OBSERVASI

#### A. Aspek yang di observasi

Bagaimana situasi guru bk, serta pelayanan yang diberikan nya kepada peserta didik

#### B. Petunjuk

Hasil Observasi di jabarkan pada kolom hasil observasi di buat seperti sebuah narasi penjelasan pada apa yang di amati.

No.	Pertanyaan	Hasil Observasi
1	Keadaan Guru BK	Guru guru BK di sekolah SMP PAB 2 memiliki 1 guru BK asli yang berasal dari BK itu sendiri, dan pada setiap kelas memiliki 1 guru BK yang menanganinya meskipun dari dua orang tersebut bukan berbasic BK asli
2	Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling	Program di sekolah terlaksanakan dengan baik meskipun terkadang terhambat oleh waktu, akan tetapi itu semua dapat terlaksanakan dengan adanya kerja sama dari beberapa pihak.
3	Layanan apa saja yang di berikan kepada siswa	Yang biasanya di berikan yaitu layanan Layanan Orientasi, Layanan

		Informasi, Layanan Konseling Individual serta layanan penempatan dan penyaluran.
4	Pelaksanaan layanan informasi secara teknik apa saja yang ada di dalamnya?	Terdapat beberapa teknik yang bisa dilaksanakan seperti teknik tanya jawab dan sebagainya.
5	Perilaku <i>Bullying</i> yang terjadi pada siswa baik fisik maupun verbal	Sesuai pengamatan bullying fisik dikarenakan ada hal yang berbeda dari suatu individu, makanya terjadi lah di kalangan siswa pembullyingan dengan bentuk menghina fisik salah satu siswa tersebut, dan pada bullying verbal terjadi di dalam kelas mereka sering menertawakan teman yang jika maju kedepan dan yang akan menjawab sebuah pertanyaan dari sang guru.
6	Peran guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku <i>Bullying</i>	Peran guru BK mereka biasanya memberikan suatu hukuman atau sanksi jika mendapatkan info dari salah satu siswa nya jika telah terjadi kasus bullying seperti ini, dan biasanya siswa-siswa yang ada di sekolah ini mereka



		tidak merasa marah jika di beri sanksi dikarenakan mereka sadar akan kesalahan mereka.
--	--	--

## Lampiran 6

### RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

#### BIMBINGAN DAN KONSELING

#### I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMA PAB 2 Helvetia
- B. Tahun Ajaran : 2019/2020
- C. Sasaran Pelayanan : Kelas VIII 1-8
- D. Pelaksana : Aulia rahma
- E. Pihak Terkait : Siswa

#### II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 9 September 2019
- B. Jam Pembelajaran/  
Pelayanan : 1 X 30 menit (1 x Pertemuan)
- C. Volume Waktu (JP) : Masing-masing kelas VII JP (1 x 30 Menit)
- D. Spesifikasi Tempat  
Belajar : Ruang Perpustakaan

#### III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tpk Permasalahan/bahasan : Perilaku Bullying
- B. Sumber Materi : Internet dan Buku

#### IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES :
  1. Agar peserta didik mengetahui dan memiliki pemahaman baru tentang cara mencegah ber perilaku Bullying di lingkungan rumah maupun sekolah.
  2. Agar peserta didik memahami bagaimana cara berperilaku yang positif dengan teman-temannya di lingkungan sekolahnya.
  3. Agar peserta didik dapat melakukan cara pencegahan berperilaku Bullying dengan teman-temannya di lingkungan sekolahnya.
  4. Agar peserta didik mengalami perubahan sikap dengan teman-temannya di lingkungan sekolahnya.

**B. Penanganan KES-T :**

1. Untuk mencegah ketidak tahuan peserta didik tentang cara mencegah berperilaku Bullying dengan teman-temanya dilingkungan sekolahnya.
2. Untuk mencegah ketidak sesuaian peserta didik dalam berperilaku Bullying dengan teman-temanya dilingkungan sekolahnya. kehidupan sosial.
3. Untuk menghindari terjadinya masalah tentang berperilaku Bullying dengan teman-temanya dilingkungan sekolahnya.

**V. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG**

**A. Jenis Layanan :** Layanan Informasi

**B. Kegiatan Pendukung :** -

**VI. SARANA**

**A. Media :** Selebaran

**B. Perlengkapan :**

**VII.SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN**

Diperolehnya hal-hal baru oleh peserta didik tentang konsep diri positif dalam kehidupan sosial bagi masing-masing peserta didik.

**A. KES**

1. *Acuan (A)* : Hal-hal yang perlu diketahui peserta didik tentang berperilaku Bullying.
2. *Kompetensi (K)* : Kemampuan yang perlu dikuasai peserta didik tentang pencegahan berperilaku Bullying.
3. *Usaha (U)* : Bagaimana kegiatan peserta didik untuk dapat menerapkan cara berperilaku yang positif.
4. *Rasa (R)* : Rasa senang peserta didik dalam mengetahui cara pencegahan berperilaku Bullying .
5. *Sungguh-sungguh (S)* : kesungguhan peserta didik melakukan cara pencegahan berperilaku Bullying yang baik di lingkungan sekolahnya.

**B. KES-T**

Menghindarkan dan mencegah ketidaktahuan peserta didik tentang cara pencegahan berperilaku Bullying.

**C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah**

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya peserta didik dalam melaksanakan pengembangan berperilaku yang positif.

**VIII. LANGKAH KEGIATAN**

A. *Langkah Pengantaran* (Waktu 5 menit)

1. Mengucapkan salam terlebih dahulu
2. Menjalin hubungan dengan Siswa
3. Berdo'a
4. Mengecek Kehadiran Siswa
5. Menjelaskan Tujuan dan Manfaat Layanan
6. Menjelaskan tujuan pelayanan

B. *Langkah Penjajakan* (Waktu 15 menit)

1. Menanyakan kepada Siswa tentang pengertian Informasi pencegahan Perilaku Bullying.
2. Meminta respon Siswa tentang dampak bahaya Perilaku Bullying.
3. Meminta Siswa mengemukakan pengetahuan mereka akan Perilaku Bullying.

C. *Langkah Penafsiran* (Waktu 10 menit)

1. Membahas kondisi atau materi yang dikemukakan siswa pada langkah penjajakan dengan penekanan-penekanan tertentu yang mengarah kepada materi pokok.
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi **“Informasi Pencegahan Perilaku Bullying”**

D. *Langkah Pembinaan* (Waktu 5 menit)

1. Peserta
2. Siswa diajak untuk menuliskan komitmen di Buku masing-masing  
(*Bertanggung jawab*)

1. *Kapan* :

2. *Dimana* :

3. *Mata Pelajaran* :

E. *Langkah Penilaian dan Tindak Lanjut*

## 1. Penilaian Hasil

- a. Berfikir : Apa yang kalian pikirkan jika konselor mengajukan materi tentang bahaya Perilaku Bullying ?
- b. Merasa : jelaskan perasaan kamu tentang bahaya Perilaku Bullying ?
- c. Bersikap :setuju/tidakkah kalian dengan adanya Informasi mengenai Perilaku Bullying di dunia pendidikan?
- d. Bertindak : tindakan/usaha apa yang akan kalian perbuat jika kalian mengetahui salah satu teman kalian seorang Pelaku Bullying ?
- e. Bertanggung Jawab : komitmen dalam diri kalian untuk tidak melakukan Perilaku Bullying.

## 2. Penilaian Proses

Melakukan pengecekan terhadap proses BMB3 yang sudah dilakukan oleh peserta didik melalui penugasan yang telah diberikan. Hasil kerja Siswa tentang BMB3 dikumpul oleh guru BK.

- Laiseg (Penilaian Segera)
  1. Pembahasan mengenai pengertian Informasi
  2. Siswa mendengarkan Konselor dengan saksama
  3. Siswa aktif dalam bertanya jawab
  4. Siswa lebih memahami arti dari Dampak negatif dalam Berperilaku Bullying.

Catatan Khusus

Tindak Lanjut

: Siswa yang belum memahami Pencegahan Perilaku Bullying akan Diberikan Layanan bimbingan dan konseling berikutnya kepada siswa tersebut.

Medan,

2019

Calon Konselor

Aulia rahma

Lampiran 7

